

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) KELAS VIII DI SMP NEGERI 31
SINJAI**

Satria

¹ Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: satria99953@gmail.com



©2020 – JETCLC Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to describe 1) How the implementation of the 2013 Curriculum in Islamic Religious Education Learning for Children with Disabilities at SLB Negeri 2 Jeneponto 2) Supporting factors for the 2013 Curriculum on Learning Islamic Religious Education for Children with Disabilities in SLB Negeri 2 Jeneponto 3) Inhibiting factors for the 2013 Curriculum in Learning Islamic religious education for mentally retarded children at SLB Negeri 2 Jeneponto 4) strategies used by educators in learning Islamic education for children with mental retardation at special school 2 Jeneponto. The method used is a case study method. The data analysis technique used is descriptive-analytical technique. The results showed that the implementation of the 2013 curriculum for learning Islamic religious education for mentally retarded children at SLB Negeri 2 Jeneponto was not entirely in accordance with the standards in the 2013 curriculum. The priority of graduate competency is attitudes and skills while the mastery of knowledge is not emphasized. Standard content, the material is simplified by the level of disability of students. Standard process, the learning process is carried out offline at home complying with health protocols. Assessment standards are daily tests, midterm tests, school exams, and assessment of the learning process. The supporting factors are the personal competence of educators, facilities and infrastructure. The inhibiting factor is the ability of mentally retarded students, facilities and infrastructure, the role of parents and. The strategy used by educators is direct learning strategy.

Keywords: curriculum implementation 2013, Islamic religious education, mentally retarded children

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto 2) Faktor pendukung Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto 3) Faktor penghambat Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto 4) strategi yang digunakan oleh Pendidik pada Pembelajaran PAI bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto. Metode yang digunakan merupakan metode studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan teknik deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan implementasi kurikulum 2013 pembelajaran

Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto tidak seluruhnya sesuai standar dalam kurikulum 2013 standar kompetensi lulusan yang diutamakan adalah sikap dan keterampilan sedangkan penguasaan pengetahuan tidak ditekankan. Standar isi, materi disederhanakan dengan level ketunaan peserta didik. Standar proses, proses pembelajaran dilaksanakan luring di rumah mematuhi protokol kesehatan. Standar penilaian yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian sekolah, dan penilaian proses pembelajaran. Faktor pendukungnya yaitu kompetensi personal pendidik, sarana dan prasarana. Faktor penghambatnya adalah kemampuan peserta didik tunagrahita, sarana dan prasarana, peran orang tua dan. Strategi yang digunakan pendidik oleh yaitu strategi pembelajaran langsung.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum 2013, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Anak Tunagrahita*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman belajar seseorang sepanjang hidup yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan tertentu. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Fajri (2021) menyatakan kurikulum merupakan suatu rencana yang digunakan

sebagai pedoman dalam tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Pendidikan di Indonesia sekarang ini semakin pesat hal ini ditandai dengan berubahnya kurikulum 2013 di sekolah. Neolaka, dkk (2016) menyatakan kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan kurikulum sebelumnya yang dirancang secara menyeluruh, integritas, dan dinamis sehingga menjadikan warga Indonesia yang berkarakter, kritis serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Aladin dan Kurnia (2019) menyatakan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ajaran islam dalam kegiatan pembelajaran

untuk membina peserta didik agar senantiasa dapat mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya. Penerapan kurikulum 2013 juga telah diterapkan di Sekolah Luar Biasa (SLB). Somantri (2007) menyatakan SLB merupakan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) mempunyai karakteristik khusus seperti tunagrahita, tunarungu, tunanetra, dan Autis yang akan bergabung dalam satu kelompok belajar. Diantara seluruh jenis anak berkebutuhan khusus yang pasti mengalami IQ di bawah rata-rata adalah anak tunagrahita.

Indonesia pada saat ini telah melaksanakan kurikulum 2013 baik di sekolah reguler maupun di sekolah SLB yang mana anak tersebut mereka memerlukan perlakuan khusus dalam pembelajaran, sementara pada kurikulum 2013 menekankan aspek pengetahuan sikap, pengetahuan dan keterampilan menurut data observasi awal pada pembelajaran pendidikan agama islam pada aspek pengetahuan untuk anak tunagrahita sangat sulit untuk dicapai hal ini dapat dilihat pada saat pendidik mengajar peserta didik harus menjelaskan materi secara berulang-ulang sehingga alokasi RPP yang diberikan melewati batas waktu yang ditentukan selain itu

sarana dan prasana juga belum memadai seperti belum tersedianya buku PAI sehingga pendidik harus mencari buku dari berbagai jenjang dan internet selain itu sarana dan prasana kelas juga sangat kurang pada jenjang SMPLB hanya terdapat satu kelas dibatasi dengan sekat hal ini menimbulkan siswa tidak bisa fokus hal ini menimbulkan sering keluar masuk kelas, tidak bisa diam seperti bernyanyi, berlari dan suka menjahili teman-teman di ruangan kelas sehingga pendidik dituntut memiliki kesabaran yang tinggi dalam menghadapi peserta didik tunagrahita.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian adalah; 1) Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto?, 2) Apa saja faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto?, 3) Apa saja faktor penghambat implementasi Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto?, (4) Strategi apa yang digunakan oleh pendidik

PAI bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto?

Tujuan Penelitian ini adalah :1) Mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto, 2) Mendeskripsikan faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto, 3) Mendeskripsikan faktor- faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto. (4) Strategi yang digunakan oleh pendidik PAI bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif sederhana serta menggunakan metode studi kasus. Hadjar (1999) menyatakan penelitian deskriptif sederhana merupakan jenis penelitian yang hanya sekedar melaksanakan pengukuran terhadap kenyataan sebagaimana adanya, tanpa melakukan manipulasi perlakuan atau subjek.”.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Implementasi kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Tunagrahita di SLB Negeri Jeneponto 2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 2 Jeneponto. 3) Strategi yang digunakan oleh pendidik pada saat pembelajaran. Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pendidik Pendidikan Agama Islam, peserta didik tunagrahita kelas VII serta orang tua peserta didik SLB Negeri 2 Jeneponto. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 2 Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data merupakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif-analitis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SLB Negeri 2 Jeneponto.

a. Standar Kompetensi Kelulusan

Pelaksanaan kurikulum Negeri 2 Jeneponto dalam hal pencapaian standar kompetensi lulusan telah menerapkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun hasil penelitian standar kompetensi lulusan pada pelajaran PAI pada peserta didik tunagrahita belum berjalan secara maksimal. Pada aspek kompetensi sikap dan keterampilan dapat diterapkan dengan baik hal ini dilihat dari perilaku peserta didik yang dapat berkomunikasi atau bersosialisasi dengan baik terhadap teman-temannya dan dapat mampu menerapkan tata cara berwudhu dan sholat serta dapat menerapkan sikap yang terkandung dalam materi surah yang telah diajarkan. Pada aspek pengetahuan pada anak tunagrahita (kognitif) sangat sulit dicapai. Hal ini dikarenakan keterbatasan anak tunagrahita dalam menerima materi pelajaran pemberian materi tidak begitu ditekankan. Pemberian akademik sebanyak 30 persen dan sisanya keterampilan karena menyesuaikan kondisi mereka.

b. Standar isi

SLB Negeri 2 Jeneponto pada mata pelajaran PAI melaksanakan kurikulum 2013

dengan bahan ajar, strategi pembelajaran, serta media pembelajaran yang telah dirancang setiap tahunnya. Bahan ajar PAI untuk anak tunagrahita pendidik mengambil materi dibuku paket reguler anak normal dikarenakan buku PAI khusus untuk peserta ABK belum disediakan oleh pemerintah sehingga, pendidik menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik atau level ketunaan peserta didik lalu materi tersebut lebih disederhanakan. Pendidik melihat bagaimana kemampuan atau karakteristik peserta didik misalnya buku paket reguler yang dipilih oleh pendidik untuk peserta didik kelas VII tunagrahita ringan yaitu buku paket reguler kelas III dan IV SD dikarenakan kemampuan peserta didik tunagrahita sesuai dengan buku tersebut. Media yang berikan berupa gambar dan al-quran sesuai dengan materi yang diajarkan.

c. Standar Proses

Standar proses di SLB Negeri 2 Jeneponto diawali dengan disusunnya suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Proses pembelajaran PAI dilaksanakan secara luring di

rumah peserta didik dengan mematuhi protokol kesehatan COVID-19. Pembelajaran online tidak efektif untuk peserta didik tunagrahita dikarenakan keterbatasan kemampuan peserta didik. RPP yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu RPP BDR. Berdasarkan hasil temuan Pelaksanaan standar proses pada mata pelajaran PAI belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dikarenakan kendala pada kegiatan inti yang menyebabkan alokasi waktu tidak sesuai dengan RPP yang telah di susun oleh pendidik.

d. Standar Penilaian

Pelaksanaan standar penilaian pada Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tunagrahita jenjang SMPLB mencakup ulangan harian, Mid semester, UAS serta penialain otentik.

2. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto.

a. Kompetensi personal pendidik dan sarana prasarana masjid.

Kompetensi pendidik yang dimaksud yaitu kesabaran pendidik dalam menghadapi peserta didik tunagrahita pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung pendidik sangat sabar dalam

menghadapi emosi peserta didik tunagrahita ketika peserta didik tersebut tidak ingin belajar, merasa bosan dan capek. Pendidik juga sangat sabar saat mengajarkan materi secara berulang-ulang kepada peserta didik meskipun hasil pemahaman tidak maksimal.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung implementasi kurikulum 2013 yaitu masjid. Masjid di SLB Negeri 2 Jeneponto menyediakan mukenah, al-quran, iqra dan sajadah sehingga jika ada pembelajaran yang bersifat praktek dapat dilaksanakan di masjid. Peserta didik di SLB Negeri 2 Jeneponto biasanya melakukan sholat dhuha di pagi hari bersama para pendidik dan Kepala sekolah.

3. Faktor penghambat Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di SLB Negeri 2 Jeneponto yang belum terpenuhi yaitu ruangan kelas. Pada jenjang SMP hanya memiliki 1 ruangan kelas, ruangan ini digunakan untuk kelas VII, VII dan XI yang dibatasi dengan sekat tripleks sehingga pada saat pembelajaran peserta

didik kelas VII, VIII dan XI tergabung dalam satu kelas. Hal ini menimbulkan peserta didik tidak fokus kadangkala peserta didik iseng pergi ke kelas lain untuk menjahili peserta didik lainnya. Selain itu pihak sekolah juga belum menyediakan LCD diruangan kelas sehingga pendidik tidak dapat menggunakan media video atau film.

b. Keterbatasan Buku PAI sebagai Sumber Belajar

Buku PAI untuk anak ABK belum disediakan oleh pemerintah sehingga pendidik PAI mencari berbagai sumber buku dari berbagai jenjang dan literature internet.

c. Kemampuan Peserta Didik

Peserta didik tunagrahita pada saat pemberian materi sangat susah. Mereka mudah lupa dengan apa yang diajarkan pendidik, Konsentrasi mereka juga tidak dapat bertahan lama. Hal ini memungkinkan ketinggalan peserta didik dalam memahami apa yang diajarkan oleh pendidik PAI sehingga pembelajaran akan diulang berkali-kali dan memakan banyak waktu.

d. Peran Orang Tua

Pelaksanaan Pembelajaran luring terdapat kendala pada peran orang tua ada beberapa orang

tua peserta didik yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran karena memiliki urusan di luar kota sehingga pembelajaran luring di rumah tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Padahal peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

4. Strategi Pembelajaran yang digunakan Pendidik PAI pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 2 Jeneponto

Pendidik PAI SLB Negeri 2 Jeneponto menggunakan strategi pembelajaran langsung yang dimana pembelajaran berpusat kepada pendidik. Dalam strategi ini pendidik memegang peranan yang sangat dominan. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengetahui bahwa pendidik melaksanakan langkah-langkah pembelajaran langsung seperti pada tahap pertama pendidik mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik menentukan materi pelajaran yaitu materi surah An-Nars, memberikan motivasi terhadap peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pada tahap kedua pendidik menjelaskan materi atau keterampilan unjuk kerja, pada tahap ketiga pendidik membimbing peserta didik untuk melafazkan surah An-Nasr beserta artinya didampingi oleh orang tua

peserta didik, pada tahap keempat pendidik mengevaluasi pemahaman dan kinerja peserta didik dan memberikan umpan balik sesegera mungkin dan disampaikan dengan jelas. Dan pada tahap kelima pendidik menyiapkan latihan lanjutan pada situasi yang lebih kompleks dan pendidik memberikan tugas kelanjutan dari proses pembelajaran, dan merupakan persiapan untuk pertemuan berikutnya. Namun strategi

pembelajaran langsung yang diterapkan oleh pendidik memiliki kendala pada tahap keempat pada saat pendidik memberikan umpan balik mengetahui kemampuan belajar peserta didik dengan pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang diberikan untuk dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Tetapi realitanya tidak ada reaksi apa-apa dari peserta didik.

Pembahasan

1. Gambaran Implementasi Kurikulum 2013

pada pembelajaran PAI Bagi Anak

Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto

a. Standar isi

Pelaksanaan kurikulum SLB Negeri 2 Jeneponto dalam hal pencapaian standar kompetensi lulusan telah menerapkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 54 tahun 2013 memaparkan yang menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan mencakup kualifikasi sikap, pengetahuan (kognitif) dan keterampilan.

b. Standar isi

Pelaksanaan kurikulum SLB Negeri 2 Jeneponto dalam hal pencapaian standar isi pendidik mengambil materi dibuku paket

reguler anak normal kemudian menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik atau level ketunaan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori Mulyasa (2014) penataan standar isi berkaitan dengan penguatan materi melalui evaluasi ulang ruang lingkup materi yang meliputi: mengeliminasi materi yang yang tidak esensial atau tidak relevan bagi peserta didik, mempertahankan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan menambahkan materi yang dianggap penting dalam perbandingan internasional.

c. Standar Proses

Pelaksanaan kurikulum SLB Negeri 2 Jeneponto dalam hal pencapaian Pelaksanaan standar proses kurikulum SLB Negeri 2 Jeneponto dalam hal pencapaian standar proses

diawali dengan menyusun Rpp dan Silabus. Temuan ini sejalan dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa “Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.” Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

d. Standar Penilaian

Pelaksanaan kurikulum SLB Negeri 2 Jeneponto dalam hal pencapaian pelaksanaan standar penilaian meliputi ulangan harian, Mid semester, UAS serta penialain otentik. Hal ini sejalan dengan teori Permendikbud No 66 tahun 2013 Standar Penilaian Pendidikan merupakan kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri,

penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

2. Faktor Pendukung implemmentasi kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto.

a. Kesabaran Personal Pendidik

Kemampuan personal yang dimaksud merupakan kemampuan personal pendidik. Pendidik PAI sangat sabar menghadapi peserta didik tunagrahita pada saat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Purba (2016) Para pendidik yang mengajar di SLB harus memiliki kesabaran dan ketabahan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar anak-anak yang mempunyai keterbatasan dan kekurangan baik fisik maupun mental serta memiliki rasa care yang tinggi terhadap peserta didiknya.

b. Sarana dan Prasarana

SLB Negeri 2 Jeneponto memiliki sarana dan prasarana masjid dengan peralatan ibadah yang lengkap sehingga peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama

Islam di dalam masjid. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Agama RI No.16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah pasal 24 menyatakan bahwa setiap sekolah wajib memiliki sarana dan prasarana sesuai standar nasional pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan agama yang meliputi, antara lain, sumber belajar, tempat ibadah, media pembelajaran, dan perpustakaan.

3. Faktor Penghambat Kurikulum 2013 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto.

a. Sarana dan Prasarana

Kurangnya ruangan kelas membuat proses pembelajaran terganggu selain itu belum tersedianya LCD membuat pendidik tidak bisa menampilkan media video atau film. Oleh sebab itu sarana dan prasarana sangat menunjang proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Kurniawan (2017) kegiatan proses belajar mengajar akan berlangsung efektif jika dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang baik seperti alat bantu mengajar, laboratorium, aula, lapang olah raga.

b. Keterbatasan PAI sebagai sumber belajar

Buku paket sebagai sumber belajar akan sangat membantu komunikasi pendidik dan peserta didik namun buku paket ABK belum disediakan oleh pemerintah sehingga Pendidik di SLB negeri 2 Jeneponto

mengambil materi dari buku paket anak reguler. Temuan ini bertentangan dengan Permendikbud No. 187 tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan khusus pasal 14 ayat 2 menyatakan bahwa “pemerintah dan/pemerintah daerah sesuai dengan kewenangan masing-masing wajib menyediakan sarana dan prasana yang memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai sesuai dengan kekhususannya bagi satuan pendidikan penyelenggara pendidikan khusus.

c. Kemampuan Peserta Didik Tunagrahita

Peserta didik tunagrahita SLB negeri 2 Jeneponto melaksanakan kegiatan pembelajaran secara luring sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19. Hal ini dikarenakan karena peserta didik sulit untuk melaksanakan pembelajaran secara online. Temuan ini sejalan dengan teori Saputri (2017) anak tunagrahita memiliki kesulitan untuk berkomunikasi dan memusatkan perhatiannya sehingga dalam pembelajaran membutuhkan pengendalian khusus berbeda dengan anak lainnya. Oleh karena itu, pendidik hendaknya berupaya untuk membantu menangani kesulitan anak tunagrahita dalam pembelajaran.

d. Peran Orang tua

Orang tua memberikan peran penting terhadap kegiatan belajar anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan sekolah dan memberikan peran terhadap pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui hasil asesmen. Peran orang tua murid sangat

penting terhadap implementasi pendidikan kebutuhan khusus serta bimbingan belajar di rumah dan juga melanjutkan pelajaran dari sekolah (Rosyid, 2017).

4. Strategi yang digunakan oleh Pendidik PAI bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto.

Pendidik PAI menggunakan strategi pembelajaran langsung yang dimana pendidik memiliki peran dominan dalam proses pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan teori (Harahap dkk, 2017) Strategi Pembelajaran langsung merupakan pendekatan mengajar yang disusun khusus untuk membantu proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran langsung sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran peserta didik dalam hal ini pendidik berperan menjelaskan tujuan, menjelaskan materi, dan mempersiapkan peserta didik.
- b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam hal ini pendidik berperan mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap

- c. Membimbing pelatihan dalam hal ini pendidik berperan memberi latihan terbimbing.
- d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik dalam hal ini pendidik berperan mengecek kemampuan peserta didik serta memberikan umpan balik.
- e. Memberikan latihan dan penerapan konsep dalam hal ini pendidik berperan memberikan latihan untuk peserta didik dengan menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto tidak semuanya sesuai dengan standar dalam kurikulum 2013. Standar kompetensi kelulusan juga sama dengan standar yang telah ditetapkan yaitu meliputi aspek sikap dan keterampilan, namun untuk pengetahuan tidak dapat tercapai karena kemampuan peserta didik. Materi pembelajaran sangat sederhana. Proses pembelajaran lebih banyak dilakukan secara luring di rumah peserta didik namun Rpp yang digunakan yaitu RPP BDR. Penilaian meliputi ulangan harian, Mid semester, UAS serta penilaian otentik
2. Faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI bagi anak

tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto yaitu kompetensi personal pendidik dan sarana dan prasarana masjid.

3. Faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto yaitu peserta didik sulit diberikan materi pelajaran, sarana dan prasarana belum mencukupi ruangan kelas, Peran orang tua yang belum maksimal dalam pembelajaran luring di rumah, dan buku-buku penunjang PAI belum disediakan oleh pihak pemerintah.
4. Strategi yang digunakan oleh pendidik PAI bagi anak tunagrahita yaitu strategi pembelajaran langsung dimana pendidik lebih berperan dominant dalam pembelajaran.

Adapun saran agar Lembaga Dinas Pendidikan khususnya yang melayani pendidikan khusus agar menyediakan buku paket Pendidikan Agama Islam, memberikan bantuan untuk membangun ruangan kelas di SLB Negeri 2 Jeneponto sehingga peserta didik dapat belajar diruangan kelas masing-masing serta dapat memberikan media LCD di setiap kelas agar pendidik dapat menggunakan media audio visual. Orang tua hendaknya memberikan kerjasama terhadap pendidik agar pembelajaran luring dilaksanakan sesuai jadwal PAI. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pembelajaran PAI untuk anak tunagrahita di

SLB dari substansi manajemen pendidikan yang lainnya atau tetap pada substansi yang sama akan tetapi pada latar penelitian yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Aladdiin, H. F. M., & Bagus, A. M. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Penelitian Medan Agama*, 10(2), 155.
- Depdikbud. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan. Jakarta: Depdikbud
- Dedikbud. Undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 187 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Khusus. Jakarta : Depdikbud
- Fajri. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital (SIKOMDIG) dalam Menerapkan Kurikulum Nasional di SMK Negeri 1 Takalar. *Jetclc 1. 1*.
- Hajar, Ibnu. 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Harahap, M. A., Sinaga, A. I., & Halimah, S. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung dengan Metode Drill untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Pelaksanaan Ibadah Pokok Bahasan Pengurusan Janazah di MTs Al-Ma'shum Rantauprapat Labuhanbatu. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 1(3), 362–368.
- Harahap, Abri muhammad.dkk. (2014). Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung dengan Metode Drill untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Pelaksanaan Ibadah Pokok Bahasan Pengurusan Janazah di Mts Al-Ma'shum Rantauprapat. *Jurnal Edu Religia*.1(3),354-268
- Kurniawan, N.-. (2018). Pengaruh Standart Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektifitas Pembelajaran Di Tk Al-Firdaus. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 14–26.
- Neolaka,F., Manggoa, M., Nenotek, S. A. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kupang Tengah Kabupaten Kupang Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan* 1(10)2010-2015
- Mulyasa, E., 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Purba, Syahfitri (2016). Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Menjadi Guru Sekolah Luar Biasa Di Kota Medan. *Jurnal Diversita*,1(2),1-12.
- Republik Indonesia. (2003). Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Presiden Indonesia
- Rosyid, Muhammad (2017). Peranan Orang Tua Anak Tunagrahita dalam Menunjang Pelaksanaan Pendidikan di Slb-Ac Dharma Wanita Kab. Sidoarjo. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 13(1), 38–48
- Saputri, S., Ningsih, E. F., & Widyawati, S.

(2017). Analisis Kesulitan Anak Tunagrahita Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Penjumlahan Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Harapan Ibu Metro. *MaPan*, 5(2), 187–200.

Somantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya